

Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode RGEC Di Perbankan Syariah Indonesia

Nawal Ika Susanti, Ani Rokhaniyah
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Institut
Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
nawalika@iaida.ac.id, okhaniyah@gmail.com

Abstract

This study aims to compare the assessment of the soundness of banks at PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and PT MayBank Syariah using the RGEC method. This research uses descriptive quantitative research that leads to a comparative study. The type of sample used in this study is purposive sampling, the type of judgment sampling is selected using certain considerations that are adjusted to the research objectives or problems developed. The results of calculations using the RGEC method show that PT Bank Muamalat Indonesia from 2016 to 2020 fluctuated, from the predicate very healthy to the predicate healthy and back again to the predicate very healthy. At PT Bank Panin Dubai Syariah from 2016 to 2020 fluctuated from predicate healthy to predicate healthy enough and back again to predicate healthy. And at PT Bank BTPN from 2016 to 2020 able to maintain its rating which is very healthy. Whereas at PT MayBank Syariah from 2016 to 2020 fluctuated from very healthy predicate to healthy predicate and back again to the predicate very healthy. Based on the results of the study, it can be said that there is a comparison of the level of health assessment between PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and MayBank Syariah with the RGEC method for the 2016-2020 period.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC Method, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam memantau tingkat kesehatan seluruh perbankan. Maka dari itu, Bank Indonesia menetapkan ketentuan yang harus dipenuhi dan

dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yakni berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara kualifikasi beberapa komponen dari masing-masing komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul operasional bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004, terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS¹.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yang bertujuan agar bank melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, serta menerapkan *Good Corporate*

¹ Melia Kusumawati. 2013. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*

Governance dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis²

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC pada tanggal 25 Oktober 2011 sesuai dengan Surat Edaran BI nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Sejak 1 Januari 2012 peraturan ini digunakan oleh seluruh Bank umum secara efektif. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*³.

Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah sejak diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang telah lama dianut oleh masyarakat dunia. Sedangkan lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang dapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah. Perbankan dengan prinsip syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

² Melia Kusumawati. 2013. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*

³ Melia Kusumawati. 2013. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*

syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam usaha menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Merujuk kepada pengertiannya, bank termasuk dalam lembaga keuangan. Maka dari itu terdapat kewajiban bagi perbankan untuk melakukan pelaporan keuangan, artinya perbankan juga harus melakukan proses akuntansi⁴.

Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu⁵. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan dapat dihitung dengan sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur melalui rasio-rasio dan mendapatkan penilaian sehat atau tidaknya suatu bank⁶. Kesehatan bank menjadi bagian penting bagi pihak yang memerlukannya, yaitu stakeholders, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas dan Pembina bank yang ada di Indonesia.

⁴ DSN-MUI, 2003. Fatwa Nomor:40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

⁵ Kasmir, 2012:7 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

⁶ Muctar Bustari et al. 2016. *Kesehatan Bank*. Jakarta : Kencana

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya⁷.

KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan⁸. Sedangkan manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah. Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan, dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan. Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri. Maka dari itu, laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan perbankan⁹.

2. Laporan Keuangan

⁷ Khalil dan Fuadi. (2016). "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Vol.1 No.1.

⁸ Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Syariah*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.

⁹ Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm 2-8

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan *kreditor*¹⁰.

3. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam seluruh operasinya, baik dalam produk pembiayaan dan penghimpunan, maupun produk lainnya. Meskipun produk-produk lembaga keuangan syariah mempunyai kemiripan dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi dalam prinsip, sistem dan praktiknya berbeda dengan produk lembaga keuangan konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*¹¹.

4. Lembaga Keuangan Perbankan

Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

5. Kesehatan Bank

¹⁰ Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

¹¹ Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV, 2016.

Kesehatan Bank bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku¹².

6. Metode RGEC dan Pengukurannya

Standar untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang kini beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif. Perbankan di Indonesia yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) dan termasuk pada kelompok BUMS yang telah mengeluarkan laporan keuangan di *Otorita Jasa Keuangan* (OJK) pada periode 2016 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) yang didownload melalui website resmi di

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 242.

www.ojk.com, buku-buku literatur, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2016 sampai 2020 secara berturut-turut.

Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis statistik *parametric* dan *nonparametric*, namun menggunakan teknik analisis horizontal. Teknik analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan disetiap periode. Penelitian ini membandingkan laporan keuangan perbankan syariah tahun 2016 sampai 2020¹³.

Temuan dan Diskusi

A. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Perbandingan kesehatan bank merupakan cara membandingkan suatu bank dengan bank lainnya untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan tersebut. Hasil dari perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) pada PT Bank Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional dan PT MayBank Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

¹³ Kasmir, 2012:7 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tabel 1 Perbandingan Indikator RGEC Pada Perbankan Syariah Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2016	1,40	1	Sangat Sehat	2016	1,76	1	Sangat Sehat	2016	1,53	1	Sangat Sehat	2016	3,51	2	Sehat
2017	2,75	2	Sehat	2017	4,83	2	Sehat	2017	1,67	1	Sangat Sehat	2017	3,15	2	Sehat
2018	2,58	2	Sehat	2018	3,84	2	Sehat	2018	1,39	1	Sangat Sehat	2018	2,59	2	Sehat
2019	4,40	2	Sehat	2019	2,80	2	Sehat	2019	1,36	1	Sangat Sehat	2019	3,33	2	Sehat
2020	3,95	2	Sehat	2020	2,45	2	Sehat	2020	1,91	1	Sangat Sehat	2020	4,00	2	Sehat
Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket
2016	95,44	4	Kurang Sehat	2016	91,9	3	Cukup Sehat	2016	92,75	3	Cukup Sehat	2016	88,92	3	Cukup Sehat
2017	88,43	4	Kurang Sehat	2017	86,9	3	Cukup Sehat	2017	92,47	3	Cukup Sehat	2017	88,12	3	Cukup Sehat
2018	73,17	1	Sangat Sehat	2018	88,5	3	Cukup Sehat	2018	92,60	3	Cukup Sehat	2018	96,40	3	Cukup Sehat
2019	73,56	1	Sangat Sehat	2019	95,7	3	Cukup Sehat	2019	95,27	3	Cukup Sehat	2019	94,13	3	Cukup Sehat
2020	68,83	1	Sangat	2020	11,7	1	Cukup	2020	97,3	3	Cukup Sehat	2020	24,3	1	Sangat

			Sehat				Sehat		7				1		Sehat
Tahun	GCG	Nilai Komp osit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komp osit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komp osit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komp osit	Ket
2016	2,09	2	Baik	2016	2,09	2	Baik	2016	2,20	2	Baik	2016	2,12	2	Baik
2017	2,18	2	Baik	2017	2,18	2	Baik	2017	1,90	2	Baik	2017	1,04	1	Sangat Baik
2018	3,10	3	Cukup Baik	2018	3,05	2	Baik	2018	2,16	2	Baik	2018	1,50	2	Baik
2019	3,08	3	Cukup Baik	2019	2,81	2	Baik	2019	2,19	1	Sangat Baik	2019	2	2	Baik
2020	3,06	3	Cukup Baik	2020	2,04	2	Baik	2020	2,05	2	Baik	2020	1,02	1	Sangat Baik
Tahun	ROA	Pering kat	Ket	Tahun	ROA	Pering kat	Ket	Tahun	ROA	Pering kat	Ket	Tahun	ROA	Pering kat	Ket
2016	0,22	1	Sangat Sehat	2016	0,37	3	Cukup Sehat	2016	8,95	1	Sangat Sehat	2016	1,60	1	Sangat Sehat
2017	0,11	3	Cukup Sehat	2017	-10,7	3	Cukup Sehat	2017	11,19	1	Sangat Sehat	2017	1,48	1	Sangat Sehat

Periode Tahun 2016-2020

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Pering kat	Ket	Tahun	NPF	Pering kat	Ket	Tahun	NPF	Pering kat	Ket	Tahun	NPF	Pering kat	Ket
2018	0,08	4	Kurang Sehat	2018	0,26	3	Cukup Sehat	2018	12,37	1	Sangat Sehat	2018	1,74	1	Sangat Sehat
2019	0,05	4	Kurang Sehat	2019	0,25	3	Cukup Sehat	2019	13,35	1	Sangat Sehat	2019	1,45	1	Sangat Sehat
2020	0,03	4	Kurang Sehat	2020	0,06	5	Tidak Sehat	2020	7,10	1	Sangat Sehat	2020	1,04	1	Sangat Sehat

Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket
2016	13,62	1	Sangat Sehat	2016	11,25	1	Sangat Sehat	2016	23,8	1	Sangat Sehat	2016	2,07	1	Sangat Sehat
2017	12,74	1	Sangat Sehat	2017	25,57	1	Sangat Sehat	2017	28,9	1	Sangat Sehat	2017	17,53	1	Sangat Sehat
2018	12,34	1	Sangat Sehat	2018	88,19	1	Sangat Sehat	2018	40,6	1	Sangat Sehat	2018	19,04	1	Sangat Sehat
2019	12,42	1	Sangat Sehat	2019	56,61	1	Sangat Sehat	2019	44,6	1	Sangat Sehat	2019	2138	1	Sangat Sehat
2020	15,21	1	Sangat Sehat	2020	16,63	1	Sangat Sehat	2020	49,9	1	Sangat Sehat	2020	24,31	1	Sangat Sehat

Lanjutan Tabel 1.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator RGEC diatas menunjukkan bahwa :

a. Indikator *Non Performing Finaancing* (NPF)

Rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada PT Bank PDBS mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank PDBS menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menduduki peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank Syariah mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT MayBak Syariah menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menduduki yaitu peringkat 2 dengan kategori sehat.

b. Indikator Liquiditas (FDR)

Rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan peringkat, tahun 2016 samapi dengan tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 4 yaitu kurang sehat, tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Pada PT Bank PDBS mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDBS menduduki peringkat 3 yakni cukup sehat. Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 3 yakni cukup sehat. Pada PT MayBak Syariah mengalami peningkatan peringkat, tahun 2016 sampai dengan 2019 PT MayBank Syariah menduduki

peringkat 3 yaitu cukup sehat, tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat sehat.

c. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Rasio GCG Rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 samapi dengan tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 2 yaitu baik, tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 3 dengan kategori cukup baik. Pada PT Bank PDBS mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDBS menduduki peringkat 2 yakni cukup baik. Pada PT Bank BTPN mengalami fluktuasi peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 PT Bank BTPN menduduki peringkat 2 yakni baik, tahun 2019 mengalami peningkatan peringkat yaitu menduduki peringkat 1 yakni sangat baik dan tahun 2020 mengalami penuruan peringkat 2 yakni baik. Pada PT MayBak Syariah mengalami fluktuasi peringkat, tahun 2016 PT MayBank Syariah menduduki peringkat 2 yaitu baik , tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 dengan kategori sangat baik, tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yaitu peringkat 2 yakni baik, dan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu peringkat 1 yakni sangat baik.

d. *Earnings* (ROA)

Rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat, tahun 2017 peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, pada tahun 2018 sampai 2020 menduduki peringkat 4 yakni kurang sehat. Pada PT Bank PDBS mengalami penurunan peringkat, tahun 2016 sampai dengan 2019 PT Bank PDBS menduduki peringkat 3 yaitu cukup sehat, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu peringkat 5 dengan kategori tidak sehat.

Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT MayBank menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat.

e. *Capital (CAR)*

Rasio CAR pada PT Bank Muamalat Indonesia mampu menstabiliskan peringkat, tahun 2016 samapai 2020 PT Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat. Pada PT Bank PDBS mampu menstabiliskan peringkat, tahun 2016 sampai 2020 PT Bank PDBS menduduki peringkat 1 yaitu sangat sehat. Pada PT Bank BTPN mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 PT Bank BTPN menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat. Pada PT MayBank mampu memepertahankan peringkat yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 Pada PT MayBank menduduki peringkat 1 yakni sangat sehat.

B. Perbandingan Tingkat Penilaian Kesehatan Bank pada Perbankan Syariah di Indonesia 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC

Analisis perbandingan dalam penelitian ini menggunakan analisis horizontal. Metode analisis keuangan horizontal adalah metode analisis dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode yang berbeda. Biasanya perbandingan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan dua atau tiga periode dimana periode yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya. Analisis ini digunakan dengan melihat persentase penurunan dan kenaikan pos-pos laporan keuangan dari periode yang dibandingkan. Oleh karena itu, metode ini sering disebut juga dengan metode dinamis. Selain membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang disebut juga dengan

Nawal Ika Susanti dkk
analisis komparatif. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank secara global dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2016 sampai dengan 2020, pada PT Bank Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah , Bank Tabungan Pensiun Nasional dan PT MayBank Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Metode RGEC Periode 2016-2020

Tahun	PT Bank Muamalat				PT Bank PDBS				PT Bank BTPN				PY MayBank			
2016	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat
	FDR	4	Kurang Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat	
G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	
E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	
C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				
2017	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
	FDR	4	Kurang Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat	
G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Baik	
E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	3	Cukup	E	ROA	1	Sangat	E	ROA	1	Sangat	

	C	A CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sehat	C	CAR	1	Sehat	C	CAR	1	Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
	Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1			
2018	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	1	Sangat Sehat		FDR	3	Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Cukup Sehat	G	GCG	2	Baik	G	GCG	2	Baik
	E	ROA	4	Kurang Sehat	E	ROA	3	Baik	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
	Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2			

Lanjutan Tabel 2.

Tahun	PT Bank Muamalat				PT Bank PDBS				PT Bank BTPN				PY MayBank			
2019	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat

		FDR	1	Sangat Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Sangat Baik	G	GCG	2	Baik
	E	ROA	4	Kurang Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 3				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				
2020	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket	Indikator		Peringkat	Ket
	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	2	Sehat	R	NPF	1	Sangat Sehat	R	NPF	2	Sehat
		FDR	1	Sangat Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	3	Cukup Sehat		FDR	1	Sangat Sehat
	G	GCG	3	Cukup Baik	G	GCG	2	Baik	G	GCG	1	Sangat Baik	G	GCG	1	Sangat Sehat
	E	ROA	4	Kurang Sehat	E	ROA	3	Cukup Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat	E	ROA	1	Sangat Sehat
	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat	C	CAR	1	Sangat Sehat
	Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 2				Peringkat Tingkat Kesehatan 1				Peringkat Tingkat Kesehatan 1			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan yaitu dari kriteria kurang sehat ke sangat sehat. Sedangkan GCG mengalami penurunan yaitu dari kriteria baik ke cukup baik. Rasio ROA mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke cukup sehat danri kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu menghasilkan laba dengan baik. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan rasio 3 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- b. Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR bertahan pada kriteria cukup sehat. Sedangkan pada GCG tetap pada kriteria baik. Rasio ROA mengalami penurunan dari predikat cukup sehat ke kurang sehat, berkurangnya total aset lebih besar dari berkurangnya laba sebelum pajak. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat karena secara keseluruhan rasio 4 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- c. Pada PT Bank BTPN, rasio NPF pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio FDR pada lima tahun bertahan pada kriteria cukup sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi dari kriteria baik ke kriteria sangat baik, karena pada tahun 2020 tergolong kriteria baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada

kreteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kreteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sangat sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kreteria sehat/baik.

- d. Pada PT MayBank Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kreteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan dari kreteria cukup sehat ke sangat sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2017 dari kreteria baik ke sangat baik, pada 2018-2019 tergolong kreteria baik, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan tergolong kreteria sangat baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada kreteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kreteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kreteria sehat/baik.

Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat karena mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank dari tahun ke tahun berpredikat 1 yaitu sangat sehat. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang belum mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode RGEC dapat dilihat bahwa ada dua bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Pt Maybank Syariah dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat sedangkan satu bank yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami fluktuasi dari predikat sehat ke predikat cukup sehat dan kembali lagi ke predikat sehat selama periode 2016-2020. Sedangkan PT Bank BTPN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mampu mempertahankan peringkatnya yakni sangat sehat
2. Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat dari PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, PBI No. 11/25/PBI/2011 pasal 2 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, No. 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, Surat Keputusan No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, No. 6/23/DPNP Tahun 2004 perihal Tambahan Komponen Dalam Metode Penilaian Bank
- DSN-MUI, 2003. Fatwa Nomor:40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dkk. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV
- Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia
- Kasmir, 2012:7 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Khalil dan Fuadi. 2016. "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Vol.1 No.1.
- Melia Kusumawati. 2013. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*
- Muctar Bustari et al. 2016. *Kesehatan Bank*. Jakarta : Kencana
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm 2-8
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Syariah*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- PT. Bank Muamalat Indonesia. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Laporan Perusahaan.
- PT. Bank Panin Dubai Syariah. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank Panin Dubai Syariah Laporan Perusahaan.
- PT. Bank BTPN. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank BTPN Laporan Perusahaan.
- PT. Bank MayBank Syariah. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank MayBank Syariah Laporan Perusahaan.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.